

Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa SMP tentang Bahaya Merokok dan Cara Menghindarinya

The Effectiveness of Health Education on Junior High School Students' Knowledge About the Dangers of Smoking and How to Avoid It

Taufik Hidayat¹, Any Zahrotul Widniah², Muhlisoh³, Mitra⁴, Muhammad Arsyad⁵

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Stikes Intan Martapura, Jalan Samadi No.1 Kelurahan Jawa, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia, email : taufikakperintan@gmail.com

²Program Studi Diploma III Keperawatan, Stikes Intan Martapura, Jalan Samadi No.1 Kelurahan Jawa, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia, email : anyzahrotul91@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Stikes Intan Martapura, Jalan Samadi No.1 Kelurahan Jawa, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia, email : muhlisoh.30@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Stikes Intan Martapura, Jalan Samadi No.1 Kelurahan Jawa, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia, email : naymairamitra@gmail.com

⁵Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Stikes Intan Martapura, Jalan Samadi No.1 Kelurahan Jawa, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia, email: arsyadbroom217@gmail.com

Email koresponden: taufikakperintan@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.64621/hjics.v1i2.47>

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 29 Mei 2025

Revision: 11 Oktober 2025

Accepted: 20 November 2025

Published: 30 November 2025

Kata kunci:

Bahaya Merokok;
Pencegahan; Pendidikan
Kesehatan; Pengetahuan;
Remaja

Keywords:

Adolescents; Dangers of
Smoking; Health Education;
Knowledge; Prevention

ABSTRAK

Latar Belakang: Perilaku merokok di kalangan remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Kurangnya pemahaman mengenai dampak buruk merokok dan cara efektif untuk menghindarinya menjadi salah satu faktor penyebab penting. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 15 Banjarbaru mengenai bahaya merokok dan strategi pencegahannya. **Metode:** Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab pada 25 orang siswa kelas 8 dan 9. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan pre-test sebelum intervensi dan post-test setelah intervensi. **Hasil:** Adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta setelah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan. Sebelum intervensi, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan skor rata-rata 85 mengenai dampak spesifik merokok dan cara pencegahan yang komprehensif. Setelah intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan dengan skor rata-rata 90. Hasil uji statistik menyimpulkan adanya perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. **Saran:** Program pendidikan kesehatan dapat menjadi pilihan dalam promosi kesehatan mencegah perilaku merokok siswa di sekolah.

ABSTRACT

Background: Smoking behavior among adolescents remains a significant public health problem in Indonesia. Lack of understanding regarding the adverse effects of smoking and effective ways to avoid it is one of the contributing factors. This community service activity aimed to increase knowledge of students at SMP Negeri 15 Banjarbaru concerning dangers of smoking and its prevention strategies. **Method:** The method used was health education through lectures, interactive discussions, and questions and answers for 25 students in grades 8 and 9. The level of knowledge was measured using a pre-test before the intervention and a post-test after the intervention. **Results:** There was a significant increase in knowledge among participants after participating in health education activities. Before the intervention, most students had a good level of knowledge with an average score of 85 regarding the specific impacts of smoking and comprehensive prevention methods. After the intervention, there was an increase in knowledge with an average score of 90. The results of statistical test concluded that there was a significant difference in knowledge between before and after health education was provided. **Suggestion:** Health education programs can be an option in health promotion to prevent students' smoking behavior in schools.

Cite this as : Hidayat, T., Widniah, A.Z., Muhlisoh, M., Mitra, M., & Arsyad., M. (2025). Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa SMP tentang Bahaya Merokok dan Cara Menghindarinya. *Humanity Journal of Innovation and Community Service*, 1(2),45-52.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada tahap ini, remaja cenderung ingin mencoba hal-hal baru dan seringkali

mudah terpengaruh oleh lingkungan, termasuk dalam hal perilaku berisiko seperti merokok. Hal ini kemudian menyebabkan prevalensi merokok di kalangan remaja terus meningkat.

Merokok pada usia dini membawa dampak serius terhadap kesehatan, di antaranya gangguan sistem pernapasan, penurunan fungsi paru, peningkatan risiko penyakit jantung, hingga berujung pada ketergantungan nikotin. Selain itu, perilaku merokok pada remaja juga berdampak pada prestasi belajar, kedisiplinan, serta kesehatan lingkungan sekolah. Jika kebiasaan ini tidak dicegah sejak dini, akan berlanjut hingga dewasa dan sulit dihentikan. Paparan asap rokok sejak usia dini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik tetapi juga perkembangan kognitif dan psikososial remaja (Elbeeh, 2023).

Data dari World Health Organization (WHO, 2023) menunjukkan bahwa prevalensi perokok remaja di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, masih tinggi dan cenderung meningkat (Rosilawati et al., 2024). Data di Indonesia sangat memprihatinkan, di mana kelompok anak dan remaja menjadi perokok utama. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, jumlah perokok aktif mencapai 70 juta orang, dengan 56,5% berusia 15-19 tahun dan 18,4% berusia 10-14 tahun. Data BPS tahun 2023 menunjukkan 3,68% penduduk berusia kurang dari atau sama dengan 18 tahun merokok tembakau dalam sebulan terakhir ((Kemenkes RI, 2023). Di tingkat lokal, SMP Negeri 15 Banjarbaru, berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah (Wawancara dengan Guru BK, April 2025), dilaporkan beberapa siswa ketahuan merokok, terdapat indikasi bahwa sebagian siswa mulai terpapar informasi yang salah mengenai rokok dan beberapa di antaranya menunjukkan rasa ingin tahu untuk mencoba dan kurangnya paparan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai bahaya merokok serta strategi pencegahannya.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku merokok remaja adalah tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok dan cara menghindarinya. Remaja yang memiliki pengetahuan rendah cenderung tidak menyadari dampak buruk rokok bagi kesehatan maupun sosial. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan di lingkungan sekolah. Pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam menyampaikan informasi secara sistematis, memberikan pemahaman, serta menumbuhkan sikap positif terhadap perilaku hidup sehat. Keterpaparan pengetahuan tentang merokok berkaitan dengan pemahaman yang diharapkan dapat mengubah perilaku remaja untuk tidak merokok (Anjum et al., 2016).

Pendidikan kesehatan di sekolah, khususnya pada jenjang SMP, menjadi strategi preventif yang tepat mengingat usia ini merupakan masa kritis pembentukan kebiasaan. Dengan memberikan informasi tentang bahaya merokok serta keterampilan untuk menolak ajakan merokok, siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih baik, mampu bersikap tegas, dan menghindari perilaku merokok di lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk dilakukan penelitian mengenai “Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Siswa SMP tentang Bahaya Merokok dan Cara Menghindarinya”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pendidikan kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan remaja, serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pihak terkait dalam upaya pencegahan perilaku merokok pada siswa.

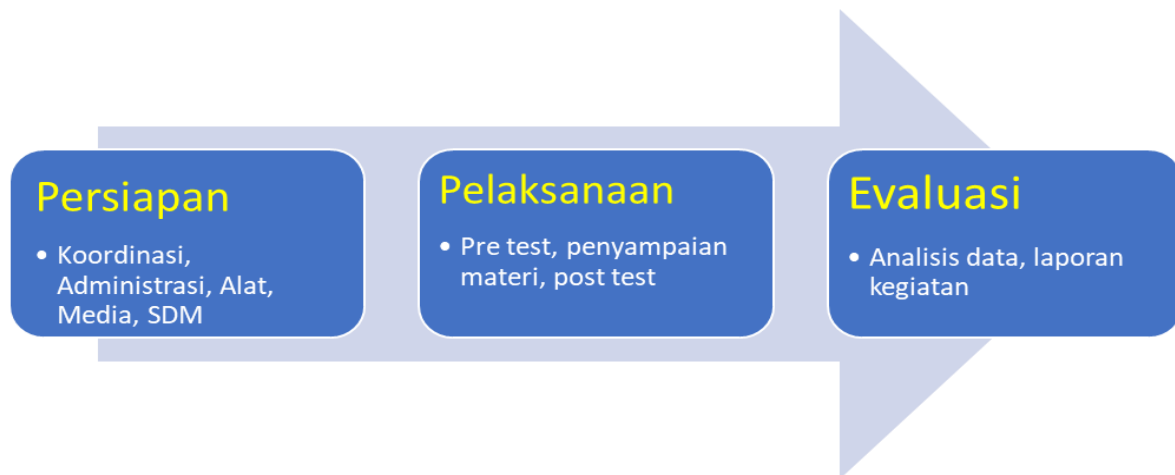
Pendekatan kegiatan ini menekankan tidak hanya pada aspek bahaya, tetapi juga pada strategi praktis pencegahan dan penolakan terhadap tekanan teman sebaya untuk merokok, serta penggunaan metode pre-test dan post-test untuk mengukur dampak langsung kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa laki-laki kelas 8 SMP Negeri 15 Banjarbaru tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan cara-cara efektif untuk mencegah perilaku merokok. Urgensi kegiatan ini didasari oleh kebutuhan untuk membekali remaja dengan informasi yang benar dan keterampilan yang memadai agar dapat membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait kesehatan diri mereka dan terhindar dari jeratan rokok sejak dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Pendidikan Masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan. Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa mengenai bahaya merokok dan cara pencegahannya. Kegiatan dilaksanakan pada: Hari Rabu, 14 Mei 2025, pukul 10.30 - 12.00 WITA dengan jumlah responden sebanyak 25 orang siswa laki-laki kelas 8 dan 8 SMP Negeri 15 Banjarbaru. Adapun rancangan kegiatan meliputi:

1. Persiapan: Koordinasi dengan pihak sekolah (Kepala Sekolah dan Guru BK) untuk perizinan dan penentuan jadwal serta peserta. Penyiapan materi presentasi (*slide PowerPoint*) yang berisi informasi tentang kandungan rokok, bahaya merokok bagi kesehatan (jangka pendek dan panjang), mitos dan fakta seputar rokok, serta tips dan trik untuk menolak ajakan merokok dan menghindari perilaku merokok. Penyiapan instrumen *pre-test* dan *post-test* berupa kuesioner pengetahuan.

2. Pelaksanaan: Pembukaan dan pengenalan (5 menit), Pelaksanaan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal siswa (10 menit). Penyampaian materi pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, disertai dengan gambar dan contoh kasus yang relevan dengan dunia remaja (45 menit). Sesi ini mencakup penjelasan mengenai zat-zat berbahaya dalam rokok, penyakit yang ditimbulkan, dampak sosial dan ekonomi, serta cara efektif berhenti dan mencegah merokok. Sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat (20 menit).
3. Pelaksanaan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan materi (10 menit). Evaluasi: Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* untuk melihat ada tidaknya peningkatan pengetahuan siswa.



Gambar.1 Bagan Alur Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok bagi remaja dan cara pencegahannya telah dilaksanakan dengan lancar sesuai rencana di SMP Negeri 15 Banjarbaru. Seluruh peserta, yaitu 25 siswa laki-laki kelas 8 dan 9, mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan antusias.

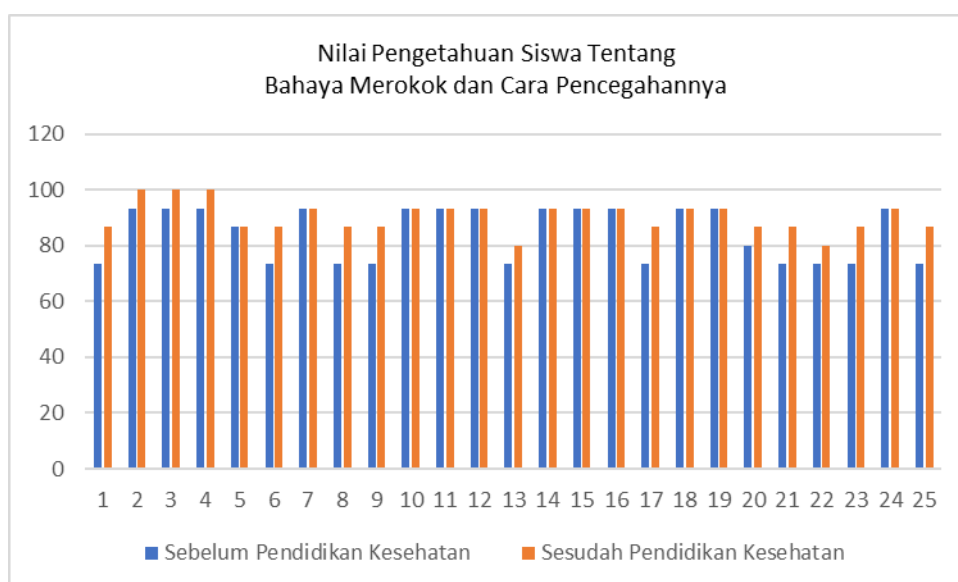
Tabel 1. Karakteristik Responden Siswa SMP Negeri 15 Banjarbaru Tahun 2025 (n=25)

No.	Item	f	%
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	25	100
	Wanita	0	0
2	Umur		
	13 tahun	6	24
	14 tahun	10	40
	15 tahun	7	28
	16 tahun	2	8
3	Kelas		
	8	20	80
	9	5	20
4	Status Merokok		
	Tidak Merokok	9	36
	Merokok	16	64
5	Status Merokok Keluarga		
	Tidak Merokok	5	20
	Merokok	20	80
6	Status Merokok Teman		
	Tidak Merokok	5	20
	Merokok	20	80
7	Persepsi Iklan Rokok		
	Tidak Menarik	23	92
	Menarik	2	8

No.	Item	f	%
8	Jumlah Rokok (khusus Perokok)		
	< 6 batang	13	52
	6 – 10 batang / hari	1	4
	> 10 batang / hari	2	8
9	Jenis Rokok (khusus Perokok)		
	Tembakau	16	100
	Elektrik	6	37,5
10	Lama Merokok (khusus Perokok)		
	< 1 tahun	3	18,75
	1 tahun	6	37,5
	2 tahun	3	18,75
	3 tahun	3	18,75
	5 tahun	1	6,25

Sumber : Data Primer

Tabel 1 diatas merupakan tabel data demografi dan karakteristik responden. Semua responden berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar berumur 14 tahun, kelas 8, dan mempunyai kebiasaan merokok. Mayoritas keluarga / salah satu anggota keluarga responden berperilaku merokok dan teman-temannya juga merokok, akan tetapi sebagian besar responden mempersepsikan bahwa iklan rokok tidak menarik perhatiannya. Pada kelompok perokok yang berjumlah 64 %, sebagian besar jumlah rokok yang dihisap setiap hari sebanyak kurang dari 6 batang perhari, dengan jenis rokok mayoritas adalah rokok tembakau. Rata-rata kelompok perokok sudah merokok selama 1 tahun.



Gambar 1. Grafik peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan

Grafik diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang bahaya merokok dan cara pencegahannya sebelum dilakukan pendisikan kesehatan sudah cukup tinggi yaitu rata-rata sebesar 85. Nilai ini jika dikagorikan sudah termasuk dalam katagori baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan nilainya bertambah menjadi rata-rata 90. Jika dilihat dari gambar tersebut beberapa responden mencapai nilai maksimal yaitu 100.

Tabel 2. Hasil analisis dan Perubahan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

No.	Variabel	Nilai		p-value
		Mean ± SD	Maks-Min	
1	Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan	84,24 ± 9,761	73 - 93	0,001*
2	Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan	90,12 ± 5,667	80 - 100	

Sumber : Data Primer

Tabel. 2 dapat dilihat nilai sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan kesehatan. Nilai rata-rata pengetahuan tentang bahaya merokok dan cara pencegahannya terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Nilai peningkatan tersebut rata-rata sebesar 5 poin.

Pada kegiatan ini, pengabdian juga melakukan uji statistik menggunakan program SPSS pada data temuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah dilakukan pengukuran menggunakan kuesioner. Pengujian secara statistik ini dimaksudkan untuk menganalisa efektivitas kegiatan pendidikan kesehatan. Sebelum melakukan tes ini dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) dan didapatkan hasilnya yaitu $p = 0,004$ yang berarti data temuan tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji KS ini sehingga pengabdian memutuskan untuk uji statistik menggunakan uji Wilcoxon test. Hasil uji Wilcoxon test sebesar 0,001 ($>$ dari alpha sebesar 0,005), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dan cara pencegahannya antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.



Gambar 2. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di SMP Negeri 15 Banjarbaru

Merokok merupakan penyebab kematian terpenting yang dapat dicegah. Masa remaja merupakan masa kritis dalam pembentukan kebiasaan merokok. Secara global, kebiasaan merokok masih meningkat di kalangan remaja. Kebiasaan merokok dianggap sebagai kecanduan narkoba sejati dan tersebar luas di seluruh dunia. Saat ini, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa merokok merupakan faktor risiko potensial bagi kesehatan, yang menyebabkan peningkatan morbiditas dan mortalitas yang dapat dicegah (Anjum et al., 2016; Tomioka et al., 2020).

Rasa ingin tahu merupakan salah satu alasan utama seseorang mulai merokok. Biasanya, sebagian besar remaja mulai merokok karena rasa ingin tahunya untuk mengetahui apa itu dan bagaimana cara merokok ((Anjum et al., 2016). Hal ini sesuai dengan hasil pengumpulan data yang didapatkan sebanyak 64% perokok pada remaja. Tingginya prevalensi perokok sehingga diperlukan intervensi untuk mengurangi jumlah perokok pada remaja. Banyak faktor yang mempengaruhi niat untuk berhenti merokok, diantaranya pengetahuan mengenai bahaya merokok dan sikap atau cara pandang terhadap rokok (Reni Nurhidayah et al., 2023; Aulia et al., 2023).

Penelitian lain menemukan bahwa kurangnya sikap yang tepat terhadap merokok sebagian besar bertanggung jawab atas kebiasaan merokok di kalangan pelajar dan mereka yang memiliki pengetahuan yang kurang dan sikap yang tidak tepat terhadap merokok lebih cenderung menjadi perokok (Rahman & Gietel-Basten, 2024). Padahal merokok merupakan faktor risiko utama bagi banyak penyakit pernapasan, tetapi efek buruk dari merokok tidak terbatas hanya pada sistem pernapasan ((Varghese & Muntode Gharde, 2023; (Apriningtyas Budiyati & Suryati, 2021). Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau tindakan untuk menumbuhkan pengetahuan dan perilaku sehat di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan tentang risiko merokok bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang zat dan risikonya sehingga mereka dapat menghindari dan menghentikan kegiatan yang berdampak buruk bagi kesehatan mereka. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan responden, mereka akan semakin tekun dalam berhenti merokok (Ismanti et al., 2024; (Büyükyılmaz, 2023).

Temuan utama dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan yang bermakna pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok setelah diberikan intervensi. Hal ini juga terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Sebelum kegiatan, rata-rata skor *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki

pemahaman dasar namun belum mendalam mengenai dampak spesifik zat-zat dalam rokok dan berbagai penyakit yang dapat ditimbulkannya. Beberapa siswa juga masih memiliki persepsi yang kurang tepat mengenai "kerennya" merokok akibat pengaruh lingkungan atau media. Setelah penyampaian materi dan diskusi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan skor yang signifikan. Siswa menjadi lebih paham mengenai berbagai jenis penyakit mematikan akibat merokok seperti kanker paru-paru, penyakit jantung koroner, stroke, dan penyakit paru obstruktif kronis. Mereka juga dapat menyebutkan lebih banyak zat berbahaya dalam rokok dan memahami mekanisme bagaimana zat tersebut merusak tubuh. Selain itu, pemahaman mengenai cara-cara menolak ajakan merokok dan pentingnya lingkungan yang bebas asap rokok juga meningkat.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang terstruktur dan interaktif efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang risiko merokok (Abdullah et al., 2020; Meylida Swatitits Kurnia Saputri et al., 2024). Materi yang disampaikan mencakup bahaya zat adiktif nikotin, tar, karbon monoksida, dan ribuan bahan kimia berbahaya lainnya dalam sebatang rokok. Dampak tidak hanya pada perokok aktif tetapi juga perokok pasif dijelaskan secara gamblang. Menurut penelitian langkah-langkah edukasi yang berkelanjutan dan motivasi dapat menjadi upaya untuk mengurangi dan berhenti menjadi perokok (Özmen, 2023; Angeli et al., 2024).

Sebuah teori klasik tentang perilaku yang dikembangkan oleh Bloom (1956) dalam Zaida et al., (2023), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan pondasi dasar seseorang individu mengadopsi sebuah perilaku baru. Pengetahuan (kognitif) dapat mempengaruhi sikap (*attitude*) dalam menilai sebuah perilaku baru tersebut. Sikap inilah kemudian merupakan prediktor kuat dalam membentuk tindakan, yang kemudian diadopsi sebagai sebuah perilaku permanen. Pengetahuan tentang bahaya merokok dan cara pencegahan merokok dapat menimbulkan sikap negatif atau anti terhadap rokok, dan membentuk sikap positif terhadap pencegahan merokok.

Selama sesi diskusi, beberapa siswa aktif bertanya mengenai cara mengatasi tekanan dari teman sebaya yang sudah merokok dan bagaimana membantu teman yang ingin berhenti merokok. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan permasalahan yang mereka hadapi atau amati di lingkungan mereka. Dokumentasi kegiatan berupa foto-foto pelaksanaan penyuluhan, sesi diskusi, serta saat pengisian pre-test dan post-test telah dilakukan sebagai bukti pelaksanaan.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah penggunaan bahasa yang sederhana dan media presentasi yang menarik bagi remaja, serta adanya sesi interaktif yang membuat siswa tidak pasif. Keterbatasan kegiatan ini adalah durasi yang relatif singkat (90 menit) sehingga tidak semua aspek dapat dibahas secara sangat mendalam, serta kegiatan ini hanya menyasar siswa laki-laki di satu sekolah. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong rendah karena adanya kerjasama yang baik dari pihak sekolah dan antusiasme peserta. Peluang untuk keberlanjutan kegiatan ini adalah dengan melakukan sesi lanjutan atau membentuk kader kesehatan remaja di sekolah sebagai agen perubahan.

KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok dan cara pencegahannya bagi siswa kelas 8 SMP Negeri 15 Banjarbaru telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan peserta tentang bahaya merokok dan cara pencegahan merokok yang dapat dilihat dari peningkatan nilai post test dibandingkan nilai pre test. Kesimpulan ini juga dikuatkan dengan uji statistik dengan dimana terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab terbukti tepat dan efektif dalam menyampaikan informasi kepada sasaran. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi siswa untuk membentuk sikap negatif terhadap rokok dan pada akhirnya mencegah mereka dari memulai perilaku merokok. Dampak positif dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran siswa akan risiko kesehatan akibat merokok dan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Direkomendasikan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan juga siswa perempuan, serta adanya program pendampingan lanjutan untuk memastikan perubahan pengetahuan diikuti oleh perubahan perilaku yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Banjarbaru beserta jajaran guru, khususnya Guru Bimbingan Konseling, yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada seluruh siswa kelas 8 dan 9 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Pelaksana kegiatan: TH, AZW, Mi, MA; Penyiapan artikel: TH, Mu; Analisis dampak pengabdian: TH, Mu; Penyajian hasil pengabdian: TH AZW, Mu, Mi, MA; Revisi artikel: TH, MU.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Firmansyah, A., Rohman, A. A., Najamuddin, N., & Kuma, R. P. (2020). Health Education; The Comparison Between With Leaflet and Video Using Local Language In Improving Teenager's Knowledge of Adverse Health Effect of Smoking. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 48–51. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.50>
- Angeli, M., Hassandra, M., Krommidas, C., Morres, I., & Theodorakis, Y. (2024). Assessing the Impact of a Health Education Anti-Smoking Program for Students: A Follow-Up Investigation. *Children*, 11(4), 387. <https://doi.org/10.3390/children11040387>
- Anjum, M. S., Srikanth, M., Reddy, Pp., Monica, M., Rao, Ky., & Sheetal, A. (2016). Reasons for smoking among the teenagers of age 14–17 years in Vikarabad town: A cross-sectional study. *Journal of Indian Association of Public Health Dentistry*, 14(1), 80. <https://doi.org/10.4103/2319-5932.178733>
- Apriningtyas Budiyati, G. & Suryati. (2021). Edukasi Tentang Bahaya Merokok Bagi Anak. *J.Abdimas: Community Health*, 2(2), 50–54. <https://doi.org/10.30590/jach.v2n2.316>
- Aulia, M. I. R., Munasir, M., Budiyanto, M., & Afnan, R. (2023). The Dangers of Cigarette Smoke and the Role of Guided Inquiry for Prevention and Other Prevention. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 4(2), 149–162. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v4i2.274>
- Büyükyılmaz, F. (2023). The Impact Of Smoking On School Students. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 13–16. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.45>
- Elbeeh, M. E. (2023). Secondhand smoke's effects on brain development: ADHD and associated behaviors in children. *Journal of Umm Al-Qura University for Applied Sciences*, 9(4), 591–608. <https://doi.org/10.1007/s43994-023-00065-2>
- Ismanti, R., Mujiyanti, S., & Umayah, T. (2024). The Influence of Health Education About the Dangers of Smoking on the Knowledge of Adolescents in Lopang Domba Serang Village, Banten in 2022. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 6(1), 28–33. <https://doi.org/10.54832/phj.v6i1.775>
- Kapugu, C., Bobaya, J., & Warouw, H. J. (2022). THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ABOUT THE DANGERS OF SMOKING ON ADOLESCENT KNOWLEDGE. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 10(01), 38–44. <https://doi.org/10.47718/jpd.v10i1.2120>
- Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*.
- Meylida Swatitis Kurnia Saputri, Puspita Sari, S., Syamsulhuda Budi Mustofa, & Lestantyo, D. (2024). Using Educational Media to Prevent Adolescent Smoking and Raise Health Awareness: A Meta-Analysis. *Jurnal Promkes*, 12(SI2), 192–202. <https://doi.org/10.20473/jpk.V12.ISI2.2024.192-202>
- Özmen, M. U. (2023). Causal Effect of Education on Tobacco Use in Low-and-Middle-Income Countries. *Nicotine and Tobacco Research*, 25(8), 1474–1480. <https://doi.org/10.1093/ntr/ntad056>
- Rahman, K. M. M., & Gietel-Basten, S. (2024). Influence of Knowledge and Attitudes on Youth Smoking in Rural Areas of the Mymensigh Districts of Bangladesh: A Cross-Sectional Study. *Sage Open*, 14(2), 21582440241252489. <https://doi.org/10.1177/21582440241252489>
- Reni Nurhidayah, Katmini, Prima Dewi Kusumawati, & Ratna Wardani. (2023). Knowledge of the Cigarettes Dangers and Attitudes about Cigarettes on the Intention to Quit Smoking in Teenagers Smokers in Nganjuk District. *Journal Of Nursing Practice*, 7(1), 163–168. <https://doi.org/10.30994/jnp.v7i1.440>
- Rosilawati, Y., Rafique, Z., & Sudiwijaya, E. (2024). Tobacco use among in-school young adolescents in Indonesia: Exploring availability, affordability, and accessibility. *PLOS ONE*, 19(3), e0301291. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0301291>
- Tomioka, K., Kurumatani, N., & Saeki, K. (2020). The Association Between Education and Smoking Prevalence, Independent of Occupation: A Nationally Representative Survey in Japan. *Journal of Epidemiology*, 30(3), 136–142. <https://doi.org/10.2188/jea.JE20180195>
- Varghese, J., & Muntode Gharde, P. (2023). A Comprehensive Review on the Impacts of Smoking on the Health of an Individual. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.46532>

Zaida, A. N., Sodik, F., & Zulmiati, K. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Praktik Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal Syariah: Pendekatan Teori KAP*. 8(2). DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v8i2.17777>



© 2025 by authors. Lisensi *Humanity Journal of Innovation and Community Service*. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](#)) license.